



## Perancangan Motif Ecoprint Dengan Sumber Ide Burung Kolibri Sebagai Busana Bergaya Army Look



Salva Rusnia Ardhiyanie<sup>1</sup>  
(Universitas Sebelas Maret, [salvarusnia@student.uns.ac.id](mailto:salvarusnia@student.uns.ac.id))  
 <https://orcid.org/0009-0008-4711-8344>

Ratna Endah Santoso<sup>2</sup>  
(Universitas Sebelas Maret, [ratnaendahsantoso@staff.uns.ac.id](mailto:ratnaendahsantoso@staff.uns.ac.id))

<sup>1</sup> (Jalan Ir. Sutami 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57126)  
<sup>2</sup> (Jalan Ir. Sutami 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57126)

**Keywords:**

*Ecoprint, Hummingbird, Motif Innovation, Ready to Wear*

**ABSTRACT**

*The development of ecoprint techniques in modern textiles has driven the need for motif innovations that are not only aesthetically appealing but also unique in character and environmentally friendly. This design aims to create a new ecoprint motif inspired by the hummingbird, representing beauty, agility, and harmony with nature. Applying SP Gustami's creation method, which includes exploration, design, and realization, the process began with exploring the visual potential of the hummingbird, the characteristics of leaves as the primary medium, and the concept of ready-to-wear fashion. The idea was then realized into ecoprinted fabric featuring a hummingbird motif using the steam technique with Jenitri leaves, Lanang leaves, and Teh-tehan leaves, colored naturally with Ketapang leaves on ramie cotton fabric, which was subsequently crafted into an army-look garment. The result is a ready-to-wear garment with a hummingbird motif arranged artistically in an exotic dramatic style, offering an exotic, dramatic, yet functional impression suitable for both formal and non-formal occasions. These findings highlight the great potential for developing ecoprint through visual innovations such as form manipulation, thereby expanding its role in sustainable textile design with high artistic value.*

**Kata Kunci:**

*Ready to wear deluxe, manipulasi kain, boiled shibori, cording.*

**ABSTRAK**

Perkembangan teknik *ecoprint* dalam dunia tekstil modern mendorong munculnya kebutuhan akan inovasi motif yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki karakter unik dan ramah lingkungan. Perancangan ini bertujuan menciptakan motif *ecoprint* baru dengan sumber ide Burung Kolibri sebagai representasi keindahan, kelincahan, dan selaras dengan alam. Menggunakan metode penciptaan SP Gustami yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, proses dimulai

dengan penggalian potensi visual Burung Kolibri, karakter daun sebagai media utama, dan konsep busana *ready to wear*. Ide kemudian diwujudkan menjadi kain *ecoprint* bermotif Burung Kolibri melalui teknik *steam* menggunakan daun Jenitri, Lanang, dan Teh-tehan, dengan pewarna alami daun Ketapang pada kain katun rami, yang selanjutnya dirancang menjadi busana bergaya *army look*. Hasilnya berupa busana *ready to wear* bermotif Burung Kolibri dengan komposisi artistik bergaya *exotic dramatic*, yang memberi kesan eksotik, dramatis, dan fungsional untuk acara formal maupun nonformal. Temuan ini menunjukkan potensi besar pengembangan *ecoprint* melalui inovasi visual seperti rekayasa bentuk, sehingga memperluas perannya dalam desain tekstil berkelanjutan bernilai seni tinggi.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, termasuk *flora* dan *fauna*. Salah satu fauna dengan banyak spesies adalah burung (Kurniawan et al., 2019). Burung adalah hewan *vertebrata* yang memiliki ciri khas seperti sayap, paruh tanpa gigi, dan tubuh yang tertutup bulu. Dalam ekosistem, burung memiliki peran penting sebagai predator, penyerbuk, dan penyebar biji. Salah satu jenis burung yang menarik adalah Burung Kolibri, yang dikenal sebagai pengisap nektar dan sering dianggap sebagai simbol keindahan, kegesitan, dan vitalitas (Tresia & Ariusmedi, 2024). Kolibri menarik untuk dieksplorasi dari segi ekologi, perilaku, hingga perannya dalam alam. Dengan bentuk tubuh yang khas dan visual menarik, Kolibri jarang digunakan sebagai motif dalam *fashion*, khususnya teknik *ecoprint*, sehingga memiliki potensi untuk menjadi elemen visual yang khas dan membedakan produk *ready to wear*.

*Fashion* saat ini tidak lagi sekadar pelindung tubuh, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup sosial yang terus berkembang seiring tren dan teknologi. *Fashion* merupakan istilah yang sering kita kenal adalah pakaian, namun sebenarnya yang masuk dalam kategori *fashion* tidak hanya pakaian saja akan tetapi semua yang sedang trend dimasyarakat (Naini & Hasmah, 2021). Dalam proses perancangannya, bahan tekstil memainkan peran penting, termasuk dalam nilai estetika motif yang digunakan. Namun, proses pewarnaan tekstil yang umum masih banyak menggunakan bahan sintetis yang berbahaya bagi lingkungan. Untuk itu, *ecoprint* muncul sebagai alternatif pewarnaan tekstil alami yang lebih ramah lingkungan, karena memanfaatkan bahan dari alam dan mentransfer bentuk serta warna daun ke kain secara langsung.

Motif *ecoprint* kini semakin populer karena sifatnya yang berkelanjutan. Isu-isu lingkungan menjadikan *ecoprint* sebagai salah satu produk yang mendukung gerakan cinta lingkungan (Setiawan & Kurnia, 2023). Banyak motif kain terinspirasi dari alam, khususnya daun, karena memiliki kandungan pigmen alami dan struktur unik dari tulang daun (Sholikhah & Widowati, 2024). Namun, motif *ecoprint* saat ini masih kurang eksploratif dan terbatas secara pola. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi melalui proses kreatif, salah satunya dengan rekayasa bentuk seperti deformasi bentuk visual Burung Kolibri menggunakan daun. Pendekatan ini menyederhanakan bentuk Kolibri secara estetis dan inovatif, sekaligus mempertahankan keindahan aslinya, menghasilkan motif baru yang terinspirasi dari *flora* dan *fauna*.

Rekayasa bentuk dilakukan dengan memotong daun sesuai siluet deformasi Burung Kolibri. Inovasi ini penting karena membuka ruang eksplorasi baru dalam teknik *ecoprint*, menambah nilai artistik, membedakan produk, dan menjawab permintaan pasar *fashion ready to wear* yang mengutamakan

desain inovatif dan estetis. Prediksi tren *Spring/Summer* 2025 dari *Plumager* menunjukkan bahwa motif siluet sederhana namun kuat secara visual (*Silhouette Sets*) menjadi tren yang mendukung eksplorasi bentuk dalam desain *fashion*. Pewarnaan kain menggunakan daun Jenitri yang kaya tanin sebagai sumber utama warna alami, serta daun Teh-tehan dan Lanang untuk variasi bentuk. Warna gelap dari motif memberi kesan siluet elegan, didukung oleh warna dasar coklat muda dari daun Ketapang yang menghasilkan nuansa *earth tone* hangat (Putra, Endriawan, & Zen, 2023).

Produk *fashion* berbasis *ecoprint* ini diposisikan sebagai seni pakai (*wearable art*) yang memadukan keunikan, keberlanjutan, dan estetika. Konsep busana yang digunakan adalah *ready to wear*, yaitu busana siap pakai bergaya yang bisa diproduksi secara massal dan efisien sesuai gaya hidup modern (Krisnayadi & Prihatin, 2021). Gaya *army look* dipilih untuk menambah kesan kokoh dan fungsional, terinspirasi dari tren *techwear* yang mengedepankan siluet tegas, detail *utilitarian*, dan material tahan lama. Perancangan motif tekstil dengan sumber ide Burung Kolibri menggunakan teknik *ecoprint* untuk busana *ready to wear* merupakan langkah inovatif dalam dunia *fashion* berkelanjutan. Rekayasa bentuk dengan pendekatan deformasi visual menghasilkan motif baru yang estetis dan unik, sekaligus memperluas potensi *ecoprint* dalam industri tekstil modern yang ramah lingkungan, sesuai tren, dan bernilai jual tinggi.

## **METODE/METODE**

Metode perancangan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan sistematis yang dikembangkan oleh S.P. Gustami, yang mengedepankan tiga tahap utama: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi, peneliti melakukan pengamatan dan penggalian informasi tentang burung kolibri dan teknik *ecoprint*. Langkah pertama mencakup identifikasi masalah, di mana peneliti menganalisis keterbatasan variasi motif dalam teknik *ecoprint*. Data yang diperoleh melalui studi pustaka dan referensi visual akan menjadi dasar untuk membentuk konsep desain yang unik dan inovatif.

Setelah eksplorasi, tahap perancangan dilakukan dengan menuangkan gagasan ke dalam bentuk sketsa. Di sini, peneliti membuat alternatif sketsa motif burung kolibri yang dideformasikan, mempertimbangkan aspek estetika dan fungsionalitas busana. Selanjutnya, visualisasi gagasan diubah menjadi model prototipe, yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pola dan proses menjahit.

Tahap terakhir adalah perwujudan, yang mencakup realisasi desain menjadi produk nyata. Proses ini meliputi teknik *ecoprint*, di mana kain yang telah dipersiapkan dicetak dengan motif menggunakan daun Jenitri, Lanang, dan Teh-tehan. Setelah proses pencetakan, kain dijahit menjadi busana *ready to wear* bergaya *army look*. Evaluasi dilakukan untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan konsep awal, termasuk aspek estetika dan kenyamanan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan perancangan motif burung kolibri menggunakan teknik *ecoprint* dapat menghasilkan produk *fashion* yang inovatif dan ramah lingkungan. Metode ini juga membuka peluang bagi eksplorasi lebih lanjut dalam penggunaan teknik *ecoprint* di Indonesia, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan industri *fashion*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perancangan karya ini menggunakan pendekatan penciptaan kriya dari SP. Gustami yang terdiri dari tiga tahap utama: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (SP. Gustami, 2007). Tahap eksplorasi



dilakukan melalui observasi terhadap tren motif tekstil dan busana *ready to wear*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa motif *ecoprint* masih terbatas dan kurang inovatif karena hanya mengandalkan bentuk alami daun. Untuk itu, dipilihlah Burung Kolibri sebagai sumber ide utama karena visualnya menarik, filosofinya tentang keindahan dan ketangkasannya, serta jarangnya digunakan dalam *ecoprint*.

Langkah berikutnya adalah pengumpulan referensi dari buku, jurnal, dan visual terkait Kolibri, *ecoprint*, tekstil, tren *fashion*, dan jenis daun dengan kandungan tanin tinggi. Diketahui bahwa Kolibri memiliki ciri khas tubuh kecil dan paruh panjang, sedangkan daun Jenitri kaya tanin cocok untuk *ecoprint*. Daun Lanang dan Teh-tehan ditambahkan untuk menciptakan variasi bentuk dan warna. Tren *Silhouette Sets* dari *Plumager* menginspirasi pemilihan bentuk siluet Kolibri dalam motif.

Pada tahap perancangan, ide dituangkan dalam visual desain yang mempertimbangkan unsur material, teknik, estetika, filosofi, dan potensi produk (SP. Gustami, 2007). Desain busana mengusung gaya *army look* yang memadukan ketegasan dengan nilai simbolik keindahan. Tujuan perancangan ini adalah menciptakan produk *ready to wear* yang estetis, inovatif, serta menjawab kebutuhan pasar *fashion* ramah lingkungan.

### 1. Aspek Estetis

Rekayasa bentuk daun dilakukan dengan teknik deformasi visual Burung Kolibri, yaitu penyederhanaan bentuk yang tetap merepresentasikan objek aslinya (Ihya' Ulumuddin & Sulistiyawati, 2018). Daun Jenitri dipotong membentuk siluet burung, sementara daun Lanang dan Teh-tehan ditambahkan untuk dimensi dan variasi. Warna hitam dari motif mencerminkan tren *Silhouette Sets* 2025 yang menonjolkan kekuatan visual dari bentuk sederhana. Motif juga dilengkapi elemen pendukung seperti ranting dan daun untuk menciptakan nuansa ekosistem Kolibri. Warna latar *earth tone* dari daun Ketapang memperkuat kesan hangat dan elegan, mendukung gaya *army look*.

### 2. Aspek Teknik

Proses *ecoprint* dimulai dengan mordanting menggunakan campuran tunjung dan *sodium astetate* untuk mengikat warna, lalu fiksasi dengan larutan air kapur. Teknik *ecoprint* yang digunakan adalah metode steam, yang menghasilkan warna tajam dan minim limbah (Ulin, 2021). Pewarnaan tambahan menggunakan daun Ketapang dilakukan setelah proses steam. Untuk membentuk motif Kolibri, daun dipotong kecil-kecil sesuai pola deformasi yang telah dibuat dari kertas. Metode ini memastikan presisi bentuk visual motif. Teknik tekstil tambahan berupa *crushed pleats* diterapkan pada bagian tertentu busana untuk memberikan kontras tekstur dan menonjolkan karakter dramatis. Kombinasi ini memperkuat estetika *exotic dramatic* dalam gaya *army look* yang tangguh sekaligus ekspresif.

Uji coba daun menunjukkan bahwa daun Jenitri menghasilkan warna hitam pekat, daun Lanang menghasilkan coklat gelap, dan daun Teh-tehan menghasilkan hitam pekat. Uji coba bentuk motif burung menunjukkan bahwa deformasi tubuh Kolibri lebih efektif daripada deformasi utuh. Uji coba warna Ketapang menunjukkan bahwa 125 gram bubuk Ketapang per 10 liter air menghasilkan warna coklat muda yang optimal, memungkinkan motif daun terlihat jelas dan menciptakan kontras.

#### a. Uji Coba Daun

Gambar	Keterangan	Hasil
	Uji coba daun Jenitri pada kain katun rami, dengan takaran 70 gram tunjung dan 50 gram <i>sodium asetat</i> , setiap dtakaran air 1,5 liter. Di kukus selama 2 jam.	Menghasilkan warna daun hitam pekat, bentuk daun tercetak jelas dan motif tulang daun kurang terlihat jelas.
	Uji coba daun Lanang pada kain katun rami, dengan takaran 70 gram tunjung dan 50 gram <i>sodium asetat</i> , setiap dtakaran air 1,5 liter. Di kukus selama 2 jam.	Menghasilkan warna daun coklat gelap dan pekat, bentuk daun tercetak jelas dan motif tulang daun terlihat jelas.
	Uji coba daun Teh-Tehan pada kain katun rami, dengan takaran 70 gram tunjung dan 50 gram <i>sodium asetat</i> , setiap dtakaran air 1,5 liter. Di kukus selama 2 jam.	Menghasilkan warna daun hitam pekat, bentuk daun tercetak jelas dan motif tulang daun cukup terlihat.

Tabel 1. Uji Coba Daun  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2024)

b. Uji Coba bentuk motif Burung

Gambar	Keterangan	Hasil
	Uji coba daun Jenitri yang di potong membentuk visual dengan mendeformasikan bentuk burung tiap bagian badan Burung Kolibri, pada kain katun rami, dengan takaran 70 gram tunjung dan 50 gram <i>sodium asetat</i> , setiap takaran air 1,5 liter. Di kukus selama 2 jam.	Menghasilkan motif yang sesuai dan dapat mempresentasikan visual dari Burung Kolibri.

Gambar 1. Moodboard Inspirasi (Sumber: Leni Yuliani, 2025)



	Uji coba daun Jenitri yang di potong membentuk visual dengan mendeformasikan bentuk Burung Kolibri secara utuh, pada kain katun rami, dengan takaran 70 gram tunjung dan 50 gram <i>sodium asetat</i> , setiap takaran air 1,5 liter. Di kukus selama 2 jam.	Menghasilkan motif yang kurang sesuai dan kurang dapat mempresentasikan visual dari Burung Kolibri karena hanya tercetak blok saja.
	Uji coba daun Jenitri dan Teh-Tehan, yang sudah dibentuk dan disusun, pada kain katun rami, dengan takaran 70 gram tunjung dan 50 gram <i>sodium asetat</i> , setiap dtakaran air 1,5 liter. Di kukus selama 2 jam.	Menghasilkan motif yang sesuai dan dapat mempresentasikan visual dari Burung Kolibri. Dan penambahan daun Teh-Tehan untuk menambahkan variasi ukuran untuk komposisi motif.

Tabel 2. Uji Coba Bentuk Motif Burung  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2025)

### c. Uji Coba Warna

Gambar	Keterangan	Hasil
	Uji coba ekstraksi warna dengan takaran 200 gram Ketapang bubuk dengan air 10 Liter, direbus hingga mendidih dan sedikit menyusut, dan dilakukan pencelupan selama 10 menit.	Menghasilkan yang terlalu gelap, sehingga warna daun tidak terlihat.
	Uji coba ekstraksi warna dengan takaran 125 gram Ketapang bubuk dengan air 10 Liter, direbus hingga mendidih dan sedikit menyusut, dan dilakukan pencelupan warna selama 10 menit.	Menghasilkan yang coklat muda, yang sesuai sehingga warna daun terlihat dan menghasilkan kontras.

Tabel 3. Uji Coba Warna  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2025)

### 3. Aspek Bahan

Aspek bahan memilih kain katun rami karena karakteristiknya yang menyerupai linen, mendukung konsep *army look* dan *exotic dramatic*. Teksturnya yang organik dan *rustic* mendukung nuansa natural *ecoprint*. Kain ini juga *breathable*, nyaman, menyerap keringat, dan ramah

lingkungan, menjadikannya pilihan ideal untuk busana *ready to wear*. Penambahan kain katun rami berwarna hijau juga berfungsi untuk memberikan kontras warna yang memperkuat daya tarik visual dan narasi tematik busana. Bagian dalam busana dilapisi furing Diana Rose, kain ringan dan halus yang nyaman di kulit, tidak mudah kusut, serta mengikuti bentuk tubuh, sehingga cocok untuk busana *ready to wear* yang mengutamakan mobilitas dan estetika. Dalam teknik *ecoprint*, digunakan daun Jenitri, Lanang, dan Teh-tehan yang tinggi kandungan taninnya agar motif lebih tajam dan awet. Proses ini diperkuat dengan mordant tunjung (*ferrous sulfate*) dan *sodium astetate* untuk mempertajam dan menstabilkan warna. Warna latar dibuat dari ekstrak daun Ketapang yang menghasilkan warna coklat muda, sejalan dengan nuansa earth tone khas gaya army, sekaligus menegaskan prinsip keberlanjutan dalam desain ini.

#### 4. Aspek Fungsi

Secara fungsional, perancangan ini ditujukan sebagai busana *ready to wear* formal. Motif Burung Kolibri yang dihadirkan mencerminkan keindahan dan keharmonisan alam dengan sentuhan modern minimalis, memberikan kesan elegan. Pemilihan bahan katun rami juga memberikan kenyamanan dan memungkinkan busana ini digunakan dalam berbagai acara, mulai dari semi-formal hingga formal, seperti acara komunitas kreatif atau penghargaan budaya, di mana identitas, inovasi lokal, dan kesan artistik.

#### 5. Segmen Pasar

Segmen pasar yang dituju adalah wanita usia produktif antara 25-35 tahun dengan pendapatan menengah ke atas yang tinggal di kota besar. Kelompok ini cenderung mencari produk *fashion* yang tidak hanya modis tetapi juga memiliki nilai lebih, menyukai tampilan unik, eksklusif, dan cocok untuk mengekspresikan diri. Mereka adalah konsumen yang mengutamakan kualitas dan tertarik untuk berinvestasi pada produk *fashion* yang lebih eksklusif dan berkelanjutan.

Produk Desain 1



Gambar 1. Produk Desain 1  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2025)

Produk Desain 2





Gambar 2. Produk Desain 2  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2025)

### Produk Desain 3



Gambar 3. Produk Desain 3  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2025)

### CONCLUSION/ SIMPULAN

Perancangan motif dengan sumber ide Burung Kolibri menggunakan teknik *ecoprint* sebagai busana ready-to-wear ini berhasil menjawab permasalahan utama terkait keterbatasan variasi motif dalam teknik *ecoprint* yang selama ini cenderung homogen dan menciptakan produk busana *ready to wear*. Inovasi ini dicapai melalui pendekatan visual yang lebih kreatif, yaitu dengan melakukan rekayasa bentuk terhadap daun untuk menciptakan motif siluet Burung Kolibri yang memiliki karakter estetis dan simbolik.

Proses perancangan dilakukan secara sistematis, mengikuti metode S.P. Gustami yang membagi

tahapan penciptaan seni kriya menjadi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi, inspirasi visual dari Burung Kolibri dan potensi bentuk daun yang sesuai ditemukan melalui observasi dan studi pustaka. Tahap perancangan difokuskan pada pembuatan sketsa motif Burung Kolibri melalui penggayaan deformasi bentuk daun dan komposisi visual motif pendukung seperti daun dan ranting. Selanjutnya, tahap perwujudan dilakukan melalui teknik *ecoprint* metode steaming, menggunakan daun Jenitri, Lanang, dan Teh-tehan sebagai pencetak motif, serta daun Ketapang sebagai pewarna latar. Teknik steaming ini memungkinkan pengaturan motif yang lebih presisi.

Hasil perancangan ini diaplikasikan pada busana ready-to-wear dengan gaya exotic dramatic yang berpadu dengan *army look*, menghadirkan kesan tegas namun tetap artistik dan relevan dengan tren mode terkini. Pemilihan kain katun rami sebagai bahan utama mendukung nilai estetis, kenyamanan, serta keberlanjutan produk. Penggunaan pewarna alami dari daun Ketapang dan Jenitri memperkuat identitas *ecofashion* ekaligus mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Secara keseluruhan, perancangan ini tidak hanya berhasil menghadirkan inovasi motif *ecoprint* yang unik dan memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga mampu menciptakan busana yang relevan untuk memenuhi kebutuhan pasar wanita usia produktif (25-35 tahun) yang mengutamakan gaya, kenyamanan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini membuktikan bahwa *ecoprint* dapat menjadi media ekspresi kreatif yang kuat dalam industri fesyen berkelanjutan, menawarkan keunikan bentuk setiap motif, dan memperluas kemungkinan eksplorasi dalam desain tekstil yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar dan isu lingkungan saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur : Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia, Prasista, Yogyakarta. 2007.
- Ihya'Ulumuddin, D. I., & Sulistiyawati, P. (2018). Deformasi Bentuk pada Motif Tenun Troso. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2018*. 167-173.
- Krisnayadi, F. D., & Prihatin, P. T. (2021). Penerapan Bahan Tweed pada Pembuatan Busana Ready to wear. TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga, 9(2), 112-120.
- Kurniawan, J., Prayogo, H., & Herawatiningsih, R. (2019). Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal Di Desa Bukit Batu Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 1017-1025.
- Naini, U., & Hasmah, H. (2021). Penciptaan tekstil teknik *ecoprint* dengan memanfaatkan tumbuhan lokal Gorontalo. *Ekspresi Seni*, 23(1), 266-276.
- Naini, U., & Hasmah, H. (2023). Penerapan Sulam Karawo Pada Tekstil Ecoprint. *Corak*, 12(2), 107-116.
- Putra, I. G., Endriawan, D., & Zen, A. P. (2023). Eksplorasi Warna Earthtone Dalam Penciptaan Karya Fotografi Outfit. *eProceedings of Art & Design*, 10(4). 5781-5799.
- Setiawan, G., & Kurnia, E. D. N. (2021). Evolusi Eco Print: Pengembangan Desain Dan Motif. *Corak*, 10(2), 213-224.
- Sholikhah, A. P. M., & Widowati, W. (2024). Kualitas Hasil *Ecoprint* Motif Daun Jenitri dengan ZWA Daun Ketapang menggunakan Mordan Tawas, Tunjung dan Kapur Tohor. *Fashionand Fashion Education Journal*, 13(1), 44-51.
- Tresia, V., & Medi, A. (2024). Eksplorasi kecantikan Burung Kolibri sebagai objek dalam karya grafis teknik stencil print. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42643–42649.

